

Analisis Pengaruh *Earnings Per Share*, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham*

Latifah Choirunnisa' Kusuma Wardani, Novera Kristianti Maharani

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

latifahkusuma4721@student.esaunggul.ac.id, novera.maharani@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to understand the effect of earnings per share, inflation, and interest rates on stock returns. This study utilizes a collection of companies consistently listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. Data for this study is sourced from annual reports, the Consumer Price Index (CPI), and the BI rate. The sampling technique used was purposive sampling, and data from 138 companies were obtained. This study used measurements of earnings per share (annual EPS), inflation (annual inflation rate), and interest rates (average annual interest rate). This data was processed using linear regression analysis with Stata software. The results of this study indicate that earnings per share has a positive and significant effect on stock returns, while inflation and interest rates have a negative and significant effect on stock returns.

Keywords: *Earnings per Share, Inflation, Interest Rates, Return of Stock Prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami pengaruh *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga terhadap *return saham*. Penelitian ini memanfaatkan kumpulan perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 sampai 2024, data penelitian ini bersumber dari *annual report*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan *BI rate*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan didapatkan data sebanyak 138 dari 46 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *earnings per share (eps* tahunan), inflasi (tingkat inflasi tahunan), dan suku bunga (rata-rata suku bunga tahunan). Pengolahan data ini menggunakan analisis regresi linier bergan dengan perangkat lunak Stata. Hasil dari penelitian ini *earnings per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Earnings per Share, Inflasi, Suku Bunga, Return Saham.*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan bidang yang mempunyai posisi krusial dalam perekonomian Indonesia dikarenakan partisipasinya dalam pendapatan negara, ekspor barang, dan pengadaan komoditas mentah bagi perusahaan hilir. Industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya mengalami situasi *market* yang naik turun baik di jenjang nasional ataupun internasional, hal ini disebabkan pergeseran harga saham lebih peka terhadap transformasi nilai aspek makroekonomi, gerakan *market* produk, dan berita esensial perusahaan (Maulida *et al.*, 2023). Dalam pertengahan tahun terakhir ini, volatilitas

harga saham pada sektor pertambangan lebih mengarah pada nilai yang meningkat bertepatan dengan keadaan ekonomi global yang tidak pasti, ketidakstabilan harga barang dagang, dan pergantian regulasi moneter dalam negeri. Keadaan ini mengakibatkan adanya urgensi untuk melakukan penelitian empiris yang bisa memaparkan aspek-aspek fundamental dan makroekonomi dalam memengaruhi harga saham.

Pertumbuhan harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) semasa 2022-2024 memperlihatkan fluktuasi yang abnormal dan beragam akibat keadaan makroekonomi global dan aspek-aspek fundamental perusahaan. Alasan lainnya, Indonesia juga menjadi salah satu negara penghasil batu bara, nikel, dan mineral terbesar di dunia sehingga harga sahamnya menjadi sensitif terhadap kenaikan harga komoditas global dan perubahan peraturan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa eksplorasi batu bara Indonesia ke wilayah-wilayah Uni Eropa (UE) selama 2022 menghadapi kondisi lonjakan yang tinggi (Riyandanu, 2023). Hal ini sejalan dengan meningkatnya harga saham pada sektor pertambangan diantaranya saham ADRO di awal tahun 2022 bernilai Rp2.450/lembar kemudian di akhir tahun bernilai Rp3.850 dan saham BRMS di awal tahun 2022 seharga Rp139/lembar menjadi Rp159/lembar (Investing.com, 2022). Namun di dalam data BEI tahun 2023 beberapa emiten di sektor pertambangan dan energi performanya mengalami penurunan seperti pada PTBA dan ANTM (Rhamadanty, 2024). Dampaknya di akhir tahun 2023 harga saham PTBA menurun dari seharga Rp3.400/lembar menjadi Rp2.440/lembar dan saham ANTM juga ikut turun dari seharga Rp2.310/lembar menjadi Rp1.705/lembar (IDX, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2024) memaparkan bahwa perubahan laba mempunyai hubungan krusial dengan harga saham disebabkan adanya reaksi *market* terhadap berita yang memperlihatkan naik atau turunnya performa keuangan sebuah perusahaan. Riset lain oleh Sukmadewi & Badjra (2023) membuktikan bahwa *earnings surprise* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara memberikan reaksi *market* yang kuat sehingga volatilitas harga saham mengalami peningkatan di waktu pengumuman laba. Selanjutnya studi oleh Arizah *et al.* (2024) mendeteksi bahwa keuntungan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan lebih tinggi saat sebelum terjadinya COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Hulu (2021) memberikan bukti bahwa *earnings per share* yang memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Sepanjang 2022-2024 Indonesia mengalami pergerakan makroekonomi yang sangat konkret. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi tahunan di bulan Desember 2023 tercatat sebesar 2,61% (*year on year/ yoy*) termasuk ke dalam tingkat inflasi terendah selama 20 tahun terakhir (Sari & Djumena, 2024). Sementara itu, nilai inflasi bulanan yang terjadi saat Desember 2023 bernilai sebesar 0,41% (Karina, 2024). Studi yang berkaitan dengan inflasi sudah dilakukan oleh Ardiansyah *et al.* (2021) menyatakan bahwa inflasi yang meningkat mampu menurunkan harga saham dikarenakan biaya operasional perusahaan ikut meningkat dan daya beli

masyarakat mengalami penurunan. Riset yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2020) memberikan hasil bahwa inflasi dan suku bunga yang meningkat mendesak investor memindahkan dana investasinya ke instrumen yang memiliki risiko lebih rendah dan efeknya permintaan akan saham di bursa efek menurun. Penelitian oleh Erfika *et al.* (2024) memberikan hasil bahwa inflasi dan suku bunga mempunyai dampak negatif dan relevan terhadap harga saham dikarenakan ketidakpastian ekonomi mengalami penurunan dan harapan akan performa perusahaan menurun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2024) pada perusahaan sub sektor logam inflasi memberikan hasil yang signifikan terhadap harga saham.

Dari sisi suku bunga dalam kebijakan BI (BI rate) juga mendapati penyesuaian. Kebijakannya BI menaikkan BI rate sampai 6,25% di tahun 2024 (Suroyo & Nangoy, 2024). Peningkatan suku bunga ini memberikan efek meningkatnya *cost of capital* dan melemahnya minat investor pada saham akibatnya terjadi pergeseran dana investasi ke instrumen yang lebih tetap dan pasti. Hasil dari studi Amalia *et al.* (2025) menyatakan peningkatan BI *rate* memberikan efek negatif dan signifikan terhadap harga saham di sektor pertambangan dikarenakan suku bunga ini bisa membuat biaya pinjaman perusahaan membesar dan keinginan investor terhadap saham menurun. Riset Erfika *et al.* (2024) menyatakan BI *rate* mampu memberikan sinyal bahwa regulasi moneter telah direspons oleh *market* dengan adanya penurunan harga saham pertambangan. Riset lain yang dilakukan oleh Alzoubi (2022) memberikan hasil bahwa suku bunga memberikan penekanan terhadap performa laba dan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan pertambangan yang berada pada sub sektor logam dan mineral mengalami penurunan.

Hasil berbeda ditemukan pada riset yang dilakukan oleh Shiddiq & Oehoedoe (2024) yang meyakinkan bahwa indikator laba terhadap harga saham memberikan pengaruh yang lemah dikarenakan keadaan pasar yang berbeda dalam menghadapi tingginya desakan makroekonomi. Riset yang dikerjakan oleh Habibah *et al.*, (2022) menerangkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap perubahan harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Hulu (2021) memberikan bukti bahwa inflasi tidak ada pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2020) memberikan hasil yang sama yaitu suku bunga mempunyai efek positif. Perbedaan dari hasil penelitian ini meyakinkan bahwa perlunya melakukan pengkajian kembali.

Riset A. S. Putra *et al.* (2021) menggunakan variabel *liquidity ratios* (LR), *solvency* (DER), *profitability* (ROE), *valuation ratios* (PBV), inflasi, dan suku bunga dalam meneliti pengaruh harga saham perusahaan pertambangan. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan periode data 2015-2019 yang mana ini tidak mencerminkan keadaan ekonomi pasca pandemi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengganti variabel *liquidity ratios* (LR), *solvency* (DER), *profitability* (ROE), *valuation ratios* (PBV) menjadi *earnings per share* pergantian variabel ini disebabkan variabel yang sebelumnya tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap *return* saham, mengganti waktu penelitian menjadi 2022-2024. Dengan demikian penelitian

secara menyeluruh terkait *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga dalam memengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024 perlu dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh pengumuman laba, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham yang berada di sektor pertambangan pada tahun 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mempunyai variabel dependen berupa *return* saham dan variabel independen berupa *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga. Untuk menguji *return* saham menggunakan *return* saham tahunan yang dihasilkan dengan membandingkan selisih harga saham pada akhir dan awal periode yang ditambah dengan nilai dividen, lalu dibagi dengan harga saham di awal periode dan dikali dengan 100 (Ponda *et al.*, 2023). Untuk *earnings per share* (EPS) didapatkan dari perhitungan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata jumlah saham yang beredar (Sukmawati & Nugroho, 2023). Proksi dari variabel inflasi menggunakan tingkat inflasi tahunan (*Year on Year*) yang diperhitungkan dari selisih Indeks Harga Konsumen (IHK) akhir periode saat ini dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) akhir periode tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) akhir periode sebelumnya (Fairuzie *et al.*, 2022). Berikutnya, proksi dari suku bunga disajikan dalam bentuk rata-rata suku bunga tahunan yang dihitung dari jumlah suku bunga bulanan selama setahun lalu dibagi dengan 12 (Meivinia, 2020).

Riset ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif melalui strategi kausalitas yang mempunyai tujuan mendeskripsikan efek dari variabel independen kepada variabel dependen. Informasi mengenai data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan pada periode 2022-2024 bisa didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laman resminya yaitu <https://www.idx.co.id> dan data makroekonomi bisa diperoleh melalui Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dari riset ini adalah semua perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024, sementara itu untuk metode pengambilan sampel memanfaatkan *purposive sampling* melalui parameter pertama perusahaan sektor pertambangan (*energy and basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki papan pencatatan utama secara konsisten sampai tahun 2024, kedua perusahaan sektor pertambangan (*energy and basic materials*) yang telah *Initial Public Offering* (IPO) selama periode penelitian 2022-2024, ketiga perusahaan sektor pertambangan (*energy and basic materials*) yang selalu mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2022-2024, dan keempat perusahaan sektor pertambangan (*energy and basic materials*) yang memiliki *positive net income* selama periode penelitian 2022-2024. Mengikuti parameter tersebut didapatkan 46 perusahaan dengan populasi sebanyak 63 perusahaan semasa tiga tahun penelitian.

Metode analisa data ini melalui statistika deskriptif, uji coba asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model dari regresi memberikan hasil yang meyakinkan. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, model analisis regresi diuji untuk memastikan intensitas dan signifikansi kontrol terhadap masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk pengujian dugaan dilaksanakan dengan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk menganalisa kelayakan data. Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk memaparkan seberapa besar partisipasi variabel independen dalam menguraikan variasi harga saham. Pengujian seluruh informasi variabel dijalankan dengan memanfaatkan sistem perangkat lunak Stata.

Model penelitian yang diterapkan dalam menganalisis penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 EPS - \beta_2 INF - \beta_3 SB + \varepsilon$$

Dalam model analisis regresi ini, simbol Y menerangkan harga saham, simbol EPS representasi dari variabel pengumuman laba, simbol INF memberikan gambaran dari variabel inflasi, dan simbol SB menunjukkan variabel suku bunga. Selain itu di dalam persamaan tersebut terdapat kostanta berupa β_0 , koefisien regresi berupa $\beta_1 - \beta_3$, dan simbol ε berupa *error*.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5. 1 Hasil Uji Deskriptif

Variable		Obs	Mean	Std.dev	Min	Max
Return Saham	RS	138	0,26446	0,8071036	-0,7431721	5,011314
Earnings per Share	EPS	138	524,771	1634,98	0,29592	16799,1
Inflasi	INF	138	3,37333	1,60324	1,65	5,5
Suku Bunga	SB	138	5,3125	0,94022	4	6,125

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dengan jumlah observasi sebesar 138 data, variabel dependen yang digunakan berupa *return* saham, sedangkan untuk variabel independennya berupa *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga diperoleh gambaran karakteristik data sebagai berikut:

Variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2644583 yang artinya perusahaan pertambangan pada periode 2022-2024 mempunyai nilai yang positif dan meningkat, nilai minimal sebesar -0,7431721 yang mengindikasikan adanya *return* negatif (kerugian) pada perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk. di tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,011314 pada perusahaan Rukun Raharja Tbk. di tahun 2022 yang mengartikan adanya *return* yang sangat tinggi

dibanding yang perusahaan lain dan menggambarkan adanya peluang keuntungan yang signifikan buat investor. Standar deviasi untuk *return* saham sebesar 0,8071036 yang menggambarkan adanya variasi yang tinggi terhadap *return* saham. Tingginya nilai standar deviasi juga bisa mencerminkan bahwa sektor pertambangan sangat sensitif terhadap fluktuasi biaya produk global, nilai tukar, dan keadaan ekonomi makro lainnya.

Variabel *earnings per share* mempunyai nilai minimum sebesar 0,29592 yang mencerminkan bahwa keuntungan per lembar saham yang diperoleh sangat kecil pada perusahaan Baramulti Sukses Sarana Tbk. di tahun 2022, sedangkan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. di tahun 2022 sebesar 16.799,08. Standar deviasinya bernilai sebesar 1.634,98 yang mempunyai arti deviasi terjadi pada *return* saham senilai 1.634,98 dan nilai rata-ratanya sebesar 524,77 yang bermakna bahwa perusahaan pertambangan selama periode 2022-2024 bisa memberikan keuntungan senilai 524,77 rupiah per lembar saham kepada investor. Perbedaan nilai *earnings per share* ini menggambarkan adanya perbedaan kualitas performa setiap perusahaan pertambangan, nilai ini juga memengaruhi pandangan investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya ke pasar saham.

Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,37333 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,60324 nilai ini menggambarkan tingkat inflasi selama 2022-2024 relatif stabil. Nilai minimum sebesar 1,65 di tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 5,5 di tahun 2022 ini mengartikan bahwa inflasi yang terjadi selama 2022-2024 masih berada di golongan moderat, tetapi nilai yang fluktuasi ini juga memengaruhi keadaan pasar saham.

Variabel suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5,3125 dan standar deviasi senilai 0,94022 nilai ini mencerminkan bahwa suku bunga yang bergerak selama 2022-2024 relatif stabil. Nilai minimum sebesar 4,00 ada di tahun 2022 untuk 46 perusahaan dan nilai maksimum sebesar 6,125 ada di tahun 2024 untuk 46 perusahaan. Pergantian suku bunga ini memberikan efek terhadap permintaan akan saham dan pergerakan *return* saham perusahaan pertambangan di pasar modal.

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji chow yang memperoleh nilai $\text{Prob} > F$ senilai 0,0037 di mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya model yang lebih tepat digunakan yaitu *Fixed Effect* dibanding dengan *Common Effect*. Langkah berikutnya, untuk menguji model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dilakukan uji hausman. Hasil yang didapatkan dari uji hausman yaitu $\text{Prob} > \chi^2$ dengan nilai 0,9513, angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang sebesar 5 persen sehingga H_0 ditolak. Bisa disimpulkan model *Random Effect* yang lebih tepat untuk digunakan dibanding dengan *Fixed Effect*. Setelahnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier Breusch-Pagan* dengan hasil yang menunjukkan $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar 0,0021, nilai ini lebih kecil dari

5 persen sehingga H_0 ditolak, kesimpulannya model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan dari uji multikolinieritas didapatkan hasil nilai VIF, nilai *mean* VIF sebesar 1,07 yang mana nilai ini tidak lebih dari 10, artinya model dalam penelitian ini sudah bebas dari gejala multikolinearitas, sedangkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan *Modified Wald Test* didapatkan nilai *Prob>chi-square* sebesar 0,4691 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5 persen, dari sini bisa disimpulkan dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi data panel. Untuk nilai uji normalitas yang menggunakan *Skewness and Kurtosis Test* diperoleh hasil *Prob>chi²* sebesar 0,0746 yang artinya nilai ini memberitahukan bahwa residual pada model *Random Effect* berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi panel telah terpenuhi. Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan nilai koefisien autokorelasi (ρ) sebesar -0,092 yang mendekati nol, sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,367211\alpha + 0,3331221EPS - 0,231897INF - 0,3045427SB + \varepsilon$$

Nilai koefisien konstantanya sebesar 2,367211, hasil dari variabel *earnings per share* sebesar 0,3331221 yang bermakna ketika nilai *earnings per share* mengalami peningkatan 1% maka nilai *return* saham akan meningkat sebesar 0,3331221. Variabel inflasi yang memiliki nilai sebesar -0,231897 yang berarti ketika nilai inflasi menaik sebesar 1% maka nilai *return* saham akan naik sebanyak -0,231897. Variabel suku bunga yang mempunyai hasil sebesar -0,3045427 ini bermakna bahwa ketika suku bunga meningkat 1% maka *return* saham juga akan naik sebesar -0,3045427.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil menggunakan *Random Effect Model* diperoleh nilai *F-statistic* senilai 32,62 dengan *Prob>F* sebesar 0,0000 nilai ini menunjukkan tanda bahwa lebih kecil dari nilai signifikansi yang sebesar 5 persen. Oleh karena itu, model regresi yang ada dapat digunakan dengan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
H1	<i>Earnings per Share</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham	0,3331221	0,001	Diterima
H2	Inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> saham	-0,231897	0,009	Diterima
H3	Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> saham	-0,3045427	0,044	Diterima

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran adanya efek secara khusus terhadap variabel independen saat nilai signifikansinya $< 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel *earnings per share* 0,001 dengan koefisien 0,3331221 yang artinya variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan. Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai koefisien sebesar -0,231897 yang mengartikan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan. Untuk variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,044 dan nilai koefisiennya -0,3045427 yang bermakna suku bunga mampu memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²) nilai *R-squared (within)* sebesar 0,1634 menggambarkan bahwa 16,34 persen variasi *return* saham bisa dijelaskan oleh variasi *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga dalam membuktikan seberapa pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan. sedangkan sisanya yang sebesar 83,66 persen bisa dijabarkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor lainnya bisa berupa nilai tukar rupiah, keadaan geopolitik global, perubahan indeks harga saham gabungan, dan sebagainya.

DISKUSI

Hubungan *Earnings per Share* Terhadap *Return* Saham

Hasil yang didapatkan dari melakukan uji parsial memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan selama 2022-2024, oleh sebab itu H1 diterima. Perusahaan pertambangan dengan *earnings per share* yang tinggi mempunyai arti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, di mana laba ini akan dibagikan kepada investor. *Earnings per share* yang meningkat dalam sektor pertambangan bisa didorong oleh anggaran operasional yang mengalami efisiensi dan harga komoditas

yang naik (Kindangen *et al.*, 2021). Kenaikan laba ini di mata investor dianggap sebagai sinyal positif yang akan memberikan keinginan untuk berinvestasi di *market* saham (Hendriyanto *et al.*, 2024). Kenaikan minat akan permintaan saham akan membuat harga saham mengalami kenaikan, dari kenaikan harga saham ini investor juga akan mendapat keuntungan yang biasa disebut *capital gain*. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menerangkan *earnings per share* sebagai wujud sinyal dari manajemen perusahaan kepada *market* terkait harapan perusahaan di masa depan. Sinyal ini akan ditangkap oleh investor bahwa perusahaan mengalami kesanggupan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan perusahaan lebih stabil (Mouliza *et al.*, 2023).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan studi yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Hendriyanto *et al.* (2024), Sukmawati & Nugroho (2023), dan Romadhoni & Siswatiningsih (2022) yang menjelaskan bahwa *earnings per share* mempunyai hasil yang positif terhadap *return* saham.

Hubungan Inflasi Terhadap Return Saham

Hasil yang didapatkan dari melakukan uji parsial memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang bermakna bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan selama 2022-2024, oleh sebab itu H2 diterima. Naik turunnya inflasi ini dapat menyampaikan informasi kepada *market* terkait keadaan makroekonomi yang memberikan efek terhadap harga produksi dan biaya jual komoditas. Dalam sektor pertambangan perubahan inflasi sangat diperhatikan oleh investor karena efek yang ditimbulkan berganda yaitu valuasi investasi yang menurun dan beban biaya yang akan terus meningkat. Ketika inflasi meningkat, investor akan mendapat sinyal bahwa adanya peningkatan biaya operasional dan biaya logistik yang akan menurunkan keuntungan perusahaan. Dari sisi risiko investor juga melihat bahwa inflasi akan menurunkan daya beli riil saham di masa depan, sehingga akan terjadi penurunan harga saham dan *return* yang akan didapatkan (Erfika *et al.*, 2024). Dari sisi lainnya, ketika inflasi naik investor akan berpikir Bank Sentral akan membuat suku bunga menaik supaya laju harga bisa diluluhkan yang akhirnya beban bunga perusahaan akan mengalami kenaikan. Dikarenakan banyaknya sinyal negatif yang didapatkan oleh investor dari adanya peningkatan inflasi ini hal yang akan timbul yaitu sikap pesimis investor. Sikap pesimis investor ini akan mendesak kegiatan menjual saham secara bersama-sama, akhirnya terjadi *return* saham yang menurun. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erfika *et al.* (2024), Ginting & Matondang (2022), Amalia *et al.* (2025), dan Nofitasari (2025) menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.

Hubungan Suku Bunga Terhadap Return Saham

Hasil yang didapatkan dari melakukan uji parsial memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang memiliki arti bahwa suku bunga memberikan

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan selama 2022-2024, oleh sebab itu H3 diterima. Naik atau turunnya suku bunga benar-benar diperhatikan oleh investor dikarenakan suku bunga salah satu faktor makroekonomi yang akan memberikan pengaruh terhadap biaya modal (*cost of fund*) perusahaan pertambangan (Hasibuan *et al.*, 2024). Biaya modal ini sangat penting bagi perusahaan yang termasuk ke dalam industri padat modal, karena biaya modal ini akan digunakan untuk operasional dan ekspansi sebuah perusahaan. Suku bunga yang mengalami perubahan akan memberikan efek terhadap beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan sehingga akan memengaruhi laba yang dihasilkan untuk dibagikan kepada investor (Wijayanti & Yudiantoro, 2023). Investor sebelum melakukan investasi di *market* saham akan melakukan pertimbangan antara *return* saham yang didapatkan dengan tingkat suku bunga pada instrumen investasi lain yang minim risiko sehingga perubahan suku bunga ini sangat diperhatikan oleh investor (Juniantari *et al.*, 2022).

Hasil ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Norhaliza & Purbowati (2025), Ardiansyah *et al.* (2021), dan Daffa (2023) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022-2024. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berikutnya untuk inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini mempunyai keterkaitan, di mana nilai *R-squared* hanya sebesar 16,34% sementara 83,66% sisanya terikat oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini, sehingga hasilnya belum seluruhnya mencerminkan keadaan jangka panjang. Periode dalam penelitian ini juga hanya terbatas dalam kurun waktu 3 tahun yaitu 2022-2024. Variabel yang digunakan hanya *earnings per share*, inflasi, dan suku bunga, sedangkan untuk melihat *return* saham bisa menggunakan faktor lain seperti harga komoditas (emas, batu bara, dan nikel), nilai tukar, kebijakan dividen, dan keadaan ekonomi global lainnya. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperpanjang periode penelitian, menambahkan variabel lain yang lebih relevan, serta menggunakan sektor perusahaan yang lebih bermacam-macam, supaya hasil yang didapatkan mampu merepresentasikan hasil yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di *market* modal Indonesia.

Hasil penelitian ini akan memberikan efek dari sisi manajerial perusahaan berupa perusahaan harus mendedikasikan perhatian lebih terhadap kenaikan performa profitabilitas di masa depan, untuk segi makroekonomi yang berupa inflasi dan suku bunga perusahaan harus bisa beradaptasi dengan cepat terhadap keadaan

perekonomian yang berubah-ubah, sehingga perusahaan juga harus menyiapkan strategi yang efektif dan efisien untuk menjaga keuangan perusahaan yang akhirnya kepercayaan investor terhadap perusahaan bisa meningkat dan *return* yang dihasilkan jauh lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, R., Kurniaty, & Rina. (2024). The influence of roa, roe, and eps on the share prices of coal mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2023 period. *academy of management journal*, 1(2), 54-68.
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2020). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan pada bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018. *Bisnis Darmajaya*, 05(02), 90-113.
- Alzoubi, M. (2022). Stock market performance: Reaction to interest rates and inflation rates. *banks and bank systems*, 17, 189-198. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.16](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.16)
- Amalia, T. F. P., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). The influence of inflation, BI rate, rupiah exchange rate, and world gold prices on the mining stock price index on the Indonesian stock exchange. *journal of accounting and economics*, 6(1), 154-169.
- Amarullah, O. B., & Ruslim, H. (2023). The influence of dividend policy and earnings per share on stock prices of mining companies listed on the Indonesia Stock exchange. *EMBO Journal*, 13(7), 95-102. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.13.07.2023.p13910>
- Amin, Q. A., & Cumming, D. (2023). The politician as a CEO, corporate governance and firm value. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 87, 101804. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101804>
- Aprilia, I., Indriani, E., Email, A., & Mariadi, Y. (2024). Pengaruh perubahan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Risma*, 4(1), 13-26.
- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021). Pengaruh inflasi, harga emas, dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25), 136-149. www.fe.unisma.ac.id
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen laba dan penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan. *Owner*, 8(1), 455-469. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1873>
- Asmedi, S., Sulaeman, M., & Suwali, S. (2024). Penetapan earnings per share (eps), price earning ratio (per), dan dividend payout ratio (dpr) sebagai penentu nilai perusahaan. *Jurnal Bening*, 11(2), 252-265. <https://doi.org/10.33373/bening.v11i2.6422>
- Christian, N., & Frecky. (2020). Analysis of the effect of factors influencing companies listed on the IDX. *journal of international financial markets institutions, and money*, 4(April 2020), 115-136.

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., Des Jardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling theory: state of the theory and its future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Daffa, M. (2023). The influence of inflation, interest rates and exchange rates on the composite stock price index (IHSG) on the IDX. *energy economics*, 1(1), 17–32.
- Dwiyanti, N. M. E., Kusuma, & Anggraini, P. N. (2025). Pengaruh inflasi, BI rate, nilai tukar rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan di BEI. *Jurnal Emas*, 6(1), 154–169.
- Erfika, N. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2024). The effect of inflation, interest rates, and company size on stock returns in the mining sector listed on the IDX in 2017-2022. *journal of international economics*, 8(1), 314–320. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1359>
- Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2022). Analisis pengaruh earning per share, harga emas dunia, inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di BEI. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 37–52. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.202>
- Ginting, E. D. B., & Matondang, S. (2022). Effect of macroeconomic factors (exchange, inflation, sbi interest rate, world oil price) on stock returns with profitability as intervening variables in mining sector companies in the IDX 2015-2019. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1577–1586. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.459>
- Habibah, U. K., Zuhroh, I., & Sangadah, D. (2022). Fluktuasi harga saham batu bara: peran faktor spesifik dan makroekonomi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 349–363. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21065>
- Hartinah, D. A. S., Elviani, A., & Jumri, S. (2024). The effect of profitability and dividend policy on stock prices in mining companies. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 384–392.
- Hasibuan, D. H. M., Marpaung, A. M., Marpaung, B. S., & Rivai, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor batubara. *Media Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.34208/mia.v12i1.39>
- Hendriyanto, I. F. P., Saryadi, & Purbawati, D. (2024). The effect of return on assets (roa), earnings per share (eps), and debt to equity ratio (der) on stock prices in metal and mineral mining sector companies listed on the IDX for the period 2020-2026. *pasific basin finance journal*, 13(2), 424–432.
- Hidayati, R. N. (2024). Analisis volatilitas IHSG: pengaruh suku bunga dan nilai tukar dalam dinamika pasar saham indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i5.2024.4>
- Hilman, A., Damanik, S., & Marjohan, M. (2025). Indonesian development of economics and administration journal the effect of exchange rate, inflation and gdp growth on the share price of the mining sub-sector listed on the IDX. *finance research letters*, 3(3), 212–218.
- IDX. (2023). Harga saham pertambangan 2023. IDX Channel.

<https://www.idxchannel.com/playlists/10-daftar-perusahaan-pertambangan-yang-terdaftar-di-bei-dan-masuk-lq45-2023>

- Investing.com. (2022). Harga saham pertambangan 2022. investing.com. <https://id.investing.com/equities/aneka-tambang-historical-data>
- Julianto, Budihardjo, & Yudhawati, D. (2020). Debt to equity ratio dan suku bunga terhadap harga saham. *Manager: Jurnal Ilmu manajemen*, 1(1), 167. <https://doi.org/10.32832/manager.v1i1.1433>
- Juniantari, N. P., Tahu, G. P., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *jurnal emas*, 3(2774–3020), 227–236.
- Karina, D. (2024). BPS catat inflasi bulanan desember 2023 sebesar 0,41 persen dan inflasi tahunan 2,61 persen. *Kompas.com*. <https://www.kompas.tv/ekonomi/473767/bps-catat-inflasi-bulanan-desember-2023-sebesar-0-41-persen-dan-inflasi-tahunan-2-61-persen>
- Kharisma, I., & Daeli, J. A. (2024). The effect of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on the stock prices of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. *accounting and finance*, 2, 745–752.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I. (2021). The influence of inflation, liquidity, and the rupiah exchange rate on stock prices of mining companies listed on the IDX. *managerial finance*, 9(3), 379–390.
- Lisdawati, Nuridin, H. D., & Faisal, H. M. (2021). Pengaruh return on investment (roi), earnings per share (eps), dan dividen per share (dps) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(3), 289–299. <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i3.246>
- Maulida, N., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2023). The effect of return on equity (ROE) and corporate social responsibility on the share prices of mining companies listed on the indonesia stock exchange. *Journal of Financial Economics*, 24(01), 1–8.
- Meivinia, L. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur, modal, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. *jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 2(2), 377. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1562>
- Mouliza, S. B. A., Nazariah, Yusnidar, C., & Yanti, E. M. (2023). Analisis return on equity (roe) dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada sektor barang konsumen non primer E512 sub sektor hotel, resor, dan kapal pesiar Di BEI periode 2017-2021. *jurnal manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 303–314.
- Muslih, C. I. (2023). Pengaruh laba, nilai buku dan CSR terhadap harga saham perusahaan terdaftar pada jakarta islamic index 70 (JII70) tahun 2019-2021. *konstelasi: konvergensi teknologi dan sistem informasi*, 3(1), 174–183.
- Nazri, A., Sholihin, U., Salim, H. A., & Halim, A. (2023). The influence of inflation, financial performance, and exchange rates on stock prices of mining sector companies in the Indonesian capital market. *journal of mining science*, 3(3),

161–171. <https://doi.org/10.59689/commo.v3i3.894>

- Nofitasari, S. (2025). The effect of inflation , exchange rates , and interest rates on stock returns in mining sector companies listed on the indonesia stock exchange for the 2022-2024 period. *international journal of finance and economics.*, 3(01), 20–31.
- Norhaliza, S. D., & Purbowati, R. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan nilai tukar terhadap return saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. *jesya*, 8(2), 1468–1480. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2175>
- Ponda, I. S., Permady, Y. T., & Supriadi, Y. N. (2023). Analysis of factors affecting stock prices of companies in the energy sector. *journal of mining institute*, 6, 183–191.
- Pramesti, I. G. A. D., Seri Ekayani, N. N., & Sri Eka Jayanti, L. G. . (2020). Pengaruh pergerakan nilai tukar rupiah atas USD, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 54–62. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.2.1853.54-62>
- Prasada, M. D., & Pangestuti, I. R. D. (2022). Analisis pengaruh harga minyak mentah dunia, harga batubara, harga emas, inflasi, dan nilai tukar terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Putra, A. S., Adam, M., Widiyanti, M., & Tertiarito, W. (2021). Analysis of the influence of fundamental and external factors on stock prices in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Sciences*, 4(December), 367–373.
- Putra, J. S., & Motameni, M. (2024). Inflation and coal prices: analyzing their influence on mining sector stock returns in Indonesia. *mining science*, 4(3), 420–429. <https://doi.org/10.60036/ms.v4i3.art17>
- Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh return on assets, equity, dan earning per share terhadap harga saham sektor perbankan di BEI. *international journal of central banking*, 6(April), 2230–2240.
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) dan tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Rahman, G. A., & Hulu, D. (2021). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan earnings per share terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(3), 379–390.
- Rajagukguk, W. P., & Husda, A. P. (2021). Analysis of factors affecting stock prices in companies listed on the IDX. *central bank review*, 5(c), 406–417.
- Rhamadanty, S. (2024). Kinerja perusahaan tambang dan energi merosot di 2023. [kontan.co.id. https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya](https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya)
- Rindika, S. M. (2024). The impacts of macroeconomic variables on the movement of composite stock price index (cspi) during covid-19 pandemic in Indonesia. *finance and stochastics*, 9(2), 220–240.

<https://doi.org/10.20473/fas.v9i2.58835>

- Riyandanu, M. F. (2023). Ekspor batubara RI ke Eropa 2022 meroket 1.373% dipicu krisis energi. *Kata Data*. <https://katadata.co.id/berita/industri/63c8f4eacc9af/ekspor-batu-bara-ri-ke-eropa-2022-meroket-1373-dipicu-krisis-energi>
- Romadhoni, L., & Siswatiningsih, I. (2022). The effect of eps, per, and roa on the stock prices of metal and mineral companies on the IDX from 2016-2020. *journal of education data mining*, 1(2), 35–46.
- Sari, H. P., & Djumena, E. (2024). Inflasi 2023 capai 2,61 persen, BPS: terendah dalam 20 tahun. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2024/01/02/132541726/inflasi-2023-capai-261-persen-bps-terendah-dalam-20-tahun>
- Shiddiq, M., & Oehoedoe, M. S. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2021. *Owner Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1175–1189.
- Sopyan, F. M., & Apriadi, D. (2025). Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham (studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk). *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 605–614.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sri Kasnelly, & Habibah, K. (2025). Dampak kebijakan moneter terhadap penilaian pasar modal: studi kasus obligasi dan saham Di Indonesia. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 15(1), 10–18. <https://doi.org/10.37776/zuang.v15i1.1873>
- Sukmadewi, M. D., & Badjra, I. B. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, roa, dan eps terhadap return saham perusahaan sub sektor batubara. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(12), 2363–2370. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Sukmawati, N. A., & Nugroho, M. (2023). The effect of earnings per share, price-earnings ratio, inflation, interest rates, and exchange rates on the stock prices of mining companies. *journal of international financial management and accounting*, 1(2).
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 158–175. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.989>
- Utami, T. P., & Aziz, A. (2023). Analisis profitabilitas, struktur modal dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(2), 9–17. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2891>
- Veronica, M., & Sari, R. (2024). The effect of interest rates, economic growth and inflation on profitability in mining companies listed on the Indonesia Stock

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 5 (2026) 2114 - 2129 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i5.11681

Exchange. management and accounting review, 15(02), 134–138.

Wijayanti, D. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2019-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1753–1764. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3305>

Wulandari, D. E. Y., Sholihin, U., & Murdiyanto, E. (2024). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2021. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2.